

Diterima: 25/05/26

Revisi: 08/07/26

Dipublikasi:

Pengaruh Pola Kelekatan Terhadap Penggunaan Bahasa Ambigu Dalam Konflik Interpersonal Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia

Adellia Novisa Safitri, Roely Ardiansyah, Agung Pranoto

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XXV no 54 Kota Surabaya, Indonesia

Poe-el: Adellianovisa13@gmail.com

Abstract

Attachment patterns are psychological factors formed since childhood and influence the way individuals communicate, especially in stressful situations such as interpersonal conflicts. This study aims to examine the influence of attachment patterns on the tendency to use ambiguous language in interpersonal conflicts among students of the Indonesian Language Education Study Program at Wijaya Kusuma University, Surabaya. A descriptive quantitative approach was used involving 39 active students in semesters 1 to 7 as samples obtained through the Slovin formula. The research instrument used a Likert scale (1–5) consisting of an attachment pattern scale (ECR-R, 13 valid items) and an ambiguous language scale (8 valid items). Data analysis was carried out using simple linear regression with the help of IBM SPSS version 22. The results showed a t-value of 4.810 with a significance of $0.000 < 0.05$ and $R \text{ Square} = 0.385$, which means that attachment patterns have a significant effect on the use of ambiguous language by 38.5%. Students with insecure attachments (anxious and avoidant) are more likely to use ambiguous language as an emotion regulation strategy in conflict. These findings extend psycholinguistic research by integrating the psychological dimensions of attachment into the analysis of language behavior.

Keywords: attachment patterns, ambiguous language, interpersonal conflict, psycholinguistics

Abstrak

Pola kelekatan merupakan faktor psikologis yang terbentuk sejak masa kanak-kanak dan memengaruhi cara individu berkomunikasi, terutama dalam situasi penuh tekanan seperti konflik interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola kelekatan terhadap kecenderungan penggunaan bahasa ambigu dalam konflik interpersonal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dengan melibatkan 39 mahasiswa aktif semester 1 hingga 7 sebagai sampel yang diperoleh melalui rumus Slovin. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert (1–5) yang terdiri atas skala pola kelekatan (ECR-R, 13 aitem valid) dan skala bahasa ambigu (8 aitem valid). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS versi 22. Hasil menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,810 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $R \text{ Square} = 0,385$, yang berarti pola kelekatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa ambigu sebesar 38,5%. Mahasiswa dengan kelekatan tidak aman (cemas dan menghindar) lebih cenderung menggunakan bahasa ambigu sebagai strategi regulasi emosi dalam konflik. Temuan ini memperluas kajian psikolinguistik dengan mengintegrasikan dimensi psikologis kelekatan ke dalam analisis perilaku berbahasa

Kata kunci: pola kelekatan, bahasa ambigu, konflik interpersonal, psikolinguistik, komunikasi mahasiswa

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai individu pada fase dewasa awal menghadapi berbagai tuntutan akademis dan sosial yang sangat kompleks. Fase perkembangan ini menuntut mereka tidak hanya fokus pada pencapaian intelektual kognitif, melainkan juga menuntut kematangan kapabilitas sosial-emosional dalam menavigasi jejaring interaksi interpersonal yang kian luas. Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa senantiasa berinteraksi dengan dosen, rekan sejawat, staf kependidikan, serta masyarakat luas. Kompleksitas interaksi tersebut menyebabkan munculnya riak-riak perselisihan atau konflik interpersonal menjadi fenomena aktual yang tidak dapat dihindarkan dalam dinamika kehidupan harian mahasiswa. Konflik dapat bersumber dari perbedaan pendapat dalam kerja kelompok, kesalahpahaman semantik-pragmatik saat bertukar pesan, benturan nilai subjektif, hingga kompetisi akademis maupun non-akademis. Apabila tidak dikelola secara konstruktif dengan resolusi yang tepat, eskalasi ketegangan konflik interpersonal dapat secara masif memperburuk kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) mahasiswa. Manifestasi dampak destruktif tersebut dapat berupa kecemasan kronis, stres berkepanjangan, penurunan performa akademis, isolasi sosial, hingga disintegrasi harmoni psikologis diri. Mengingat urgensi tersebut, studi mengenai determinan psikologis dan bahasa yang mendasari manajemen konflik menjadi sangat krusial untuk dikaji secara komprehensif. Salah satu konstruksi psikologis mendasar yang secara teoritis dan empiris mengarahkan cara, gaya, dan kecenderungan individu dalam merespons situasi konfliktual adalah pola kelekatan (*attachment style*).

Teori kelekatan yang pertama kali diinisiasi secara fundamental oleh John Bowlby (1973) mendalilkan bahwa ikatan emosional-afektif yang dibangun dan dikembangkan antara anak dengan figur pengasuh utama pada masa awal kehidupan akan membentuk sebuah struktur kognitif internal yang permanen. Struktur ini disebut sebagai model kerja internal (*internal working model*). Model kerja internal ini bertindak sebagai skema mental, kacamata konseptual, atau cetak biru psikologis yang secara berkelanjutan mengorganisasikan dan memengaruhi cara individu mempersepsikan diri sendiri serta orang lain, yang pada gilirannya mengarahkan perilaku sosial dan pola hubungan interpersonal di sepanjang hayat, termasuk saat memasuki fase dewasa awal.

Salah satu fenomena kebahasaan yang kerap dijumpai dalam konflik interpersonal adalah penggunaan bahasa ambigu, yaitu konstruksi kebahasaan yang mengandung makna ganda atau tidak jelas pada tataran fonetik, leksikal, maupun gramatikal. Penggunaan bahasa ambigu ini sering dimanfaatkan penutur sebagai mekanisme pertahanan diri atau bentuk perlindungan citra diri (*face-saving strategy*). Di satu sisi, ambiguitas dapat mengaburkan substansi masalah sehingga menghambat resolusi konflik. Di sisi lain, strategi ini digunakan untuk meredam konfrontasi langsung dan menunda komitmen yang dianggap mengancam keamanan emosional penutur. Namun, di sisi lain, fenomena ambiguitas bahasa ini sering kali dieksploitasi sebagai strategi psikologis terencana untuk meredam konfrontasi langsung, memperhalus kritikan, atau menunda komitmen resolusi yang dianggap mengancam keamanan emosional penutur. Meskipun korelasi antara pola kelekatan dan pola komunikasi

dalam dinamika relasional telah banyak dieksplorasi oleh para peneliti terdahulu, belum terdapat kajian empiris yang secara spesifik dan mendalam mengintegrasikan perspektif psikologi kelekatan dengan fenomena ambiguitas bahasa pada tataran linguistik operasional, khususnya dalam konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Karakteristik mahasiswa pada program studi ini memiliki keunikan tersendiri karena mereka secara akademik dibekali dengan pemahaman konseptual, struktur, fungsi, dan kaidah kebahasaan (linguistik) yang luas serta mendalam. Secara teoritis, kompetensi kebahasaan yang mumpuni seharusnya berimplikasi pada penggunaan bahasa yang jernih, lugas, dan asertif. Namun, sebagai manusia yang tidak luput dari dinamika psikologis, menarik untuk diteliti apakah struktur kelekatan emosional (aspek psikologis) mampu mengesampingkan atau mengintervensi kompetensi kebahasaan (aspek linguistik) tersebut dalam situasi konflik.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan umumnya membatasi analisis pada area yang parsial. Kajian oleh Kalamsari dan Ginanjar (2023) mengeksplorasi hubungan kelekatan cemas dan menghindari dengan kepuasan hubungan romantis serta resolusi konflik melalui analisis jalur. Kajian Saputro (2025) menganalisis korelasi kelekatan orang tua dan komunikasi keluarga terhadap perilaku asertif mahasiswa. Sementara itu, Maulana (2022) mengkaji ambiguitas dalam ruang lingkup yang sepenuhnya berbeda, yaitu ambiguitas peran fungsional dalam kaitannya dengan kinerja profesional guru sekolah dasar. Dengan demikian, terdapat kekosongan literatur (research gap) yang nyata terkait integrasi

multidisipliner yang secara ekspresif menghubungkan dimensi psikologis internal (pola kelekatan) dengan dimensi linguistik praktis (ambiguitas bahasa) dalam lokus konflik interpersonal mahasiswa. Penelitian ini hadir untuk menjembatani celah teoretis dan empiris tersebut melalui sebuah pengujian kuantitatif yang solid guna menjawab pertanyaan: "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola kelekatan terhadap penggunaan bahasa ambigu dalam konflik interpersonal pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-kausal (pengaruh). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis teoretis yang spesifik mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengukuran objektif yang sistematis dan analisis statistik parametrik. Desain kausal digunakan untuk menguji dan mengkuantifikasi signifikansi pengaruh serta kontribusi besaran variasi variabel independen (Pola Kelekatan, X) terhadap variabel dependen (Penggunaan Bahasa Ambigu, Y) dalam situasi konflik interpersonal mahasiswa.

Populasidan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar secara resmi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Wijaya

Kusuma Surabaya, yang

mencakup rentang semester 1 hingga semester 7, dengan jumlah total populasi sebanyak 43 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel minimal dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin untuk

memastikan keterwakilan data populasional dengan batas toleransi kesalahan (error margin) ditetapkan sebesar $e = 5\%$ (0,05). Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Melalui substitusi nilai populasi aktual ($N = 43$) kedalam rumus tersebut, diperoleh kalkulasi numeric sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 43 / [1 + 43(0,05)^2] \\ n &= 43 / [1 + 43(0,0025)] \\ n &= 43 / 1,1075 \\ n &\approx 38,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil kalkulasi matematis tersebut, nilai 38,8 dilakukan pembulatan keatas hingga ditetapkan jumlah sampel final dalam penelitian ini sebanyak 39 mahasiswa aktif. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling guna menjamin setiap anggota populasi mahasiswa aktif memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilaksanakan secara daring (online) dengan memanfaatkan platform

kuesioner digital Google Form selama rentang waktu bulan Oktober hingga November 2025. Instrumen pengumpulan data terbagi menjadi dua skala pengukuran model Likert dengan rentang skor kontinu 1 hingga 5 (1 = Sangat Tidak Setuju; 5 = Sangat Setuju) yang disusun berdasarkan

arah pernyataan, yaitu pernyataan mendukung (favorable) dan pernyataan tidak mendukung (unfavorable):

1. Skala Pola Kelekatan (Variabel X): Diadaptasi secara teoretis dari instrumen baku *Experiences in Close Relationships-Revised* (ECR-R) yang dikembangkan oleh Fraley, Waller, dan Brennan (2000). Skala ini dirancang multidimensional untuk mengukur kecenderungan dimensi kelekatan aman, cemas, dan menghindar dalam interaksi konflik. Konstruksi awal terdiri atas 24 butir aitem pernyataan yang tersebar secara proporsional berdasarkan blueprint

2. Skala Bahasa Ambigu (Variabel Y): Dikembangkan secara mandiri oleh peneliti dengan mengacu pada taksonomi ambiguitas kebahasaan menurut Stephen Ullmann dalam Chaer (2007) yang meliputi tiga dimensi operasional, yaitu ambiguitas

tingkat fonetik, gramatikal (morfologi-sintaksis), dan leksikal dalam interaksi konflik harian. Konstruksi awal skala ini terdiri dari 10 butir aitem pernyataan.

Uji Validitas

Sebelum instrumen kuesioner final disebarakan secara luas kepada responden Sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen (try-out) untuk menguji kualitas psikometrisnya. Analisis validitas butir item dikalkulasi menggunakan metode korelasi Product Moment Pearson, di mana validitas eksternal diuji dengan mengorelasikan skor tiap butir item dengan skor total variabel bantuan peranti lunak IBM SPSS versi 22. Kriteria empiris penetapan item yang valid mengacu pada Sugiyono (2012) yang mensyaratkan koefisien korelasi item-total corrected $r > 0,30$ serta nilai signifikansi $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji validitas empiris terhadap Skala Pola Kelekatan (X), dari total 24 butir item awal yang diujikan, didapatkan hasil bahwa sebanyak 11 butir item dinyatakan gugur/tidak valid karena memiliki nilai $r < 0,30$, sehingga menyisakan 13 butir item yang dinyatakan valid sepenuhnya untuk digunakan dalam pengumpulan data. Sementara itu, hasil uji validitas terhadap Skala Bahasa Ambigu (Y) menunjukkan bahwa dari 10 butir item awal, sebanyak 2 butir item dinyatakan gugur dan menyisakan 8 butir item valid

yang mencakup representasi seluruh aspek linguistik.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap item-item yang dinyatakan valid dianalisis dengan mengaplikasikan rumus koefisien Alpha Cronbach (α). Suatu instrumen penelitian teoretis dikatakan memenuhi standar reliabilitas yang handal dan terpercaya apabila koefisien Alpha Cronbach yang diperoleh berada di atas ambang batas standar $\alpha \geq 0,70$ (Azwar, 2012). Hasil kalkulasi statistik reliabilitas gabungan via SPSS versi 22 menunjukkan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,708 (Tabel 3.6). Karena nilai $\alpha = 0,708 > 0,70$, maka dapat ditarik simpulan psikometris yang valid bahwa kedua skala kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik, stabil, dan andal untuk digunakan sebagai alat ukur data Primer.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pola kelekatan mempengaruhi penggunaan bahasa ambigu. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan bantuan komputer IBM SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 22 for windows. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Hasil Uji T Pola Kelekatan
terhadap Bahasa Ambigu**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	7.814	4.186		1.866	.070
(Constant)	.478	.099	.620	4.810	.000
Pola Kelekatan					

Coefficients^a

Berdasarkan tabel 1.1 hasil analisis, nilai t hitung sebesar 4,810 diperoleh dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola kelekatan terhadap bahasa ambigu memiliki pengaruh yang signifikan.. Artinya, Penggunaan bahasa ambigu berkorelasi positif dengan pola kelekatan seseorang.

Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data penelitian ini menggunakan metode statistik parametrik regresi linier sederhana dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 22 for Windows. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis regresi, data penelitian wajib lolos dari serangkaian uji asumsi prasyarat analisis yang meliputi: (1) Uji Normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk untuk memverifikasi apakah sebaran data residual berdistribusi normal, mengingat ukuran sampel kecil ($n \leq 50$); serta (2) Uji Linearitas (*Test for Linearity*) untuk membuktikan apakah hubungan struktural antara variabel Pola Kelekatan (X) dan Bahasa Ambigu (Y) membentuk garis linier yang signifikan. Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, analisis

regresi linier sederhana dilakukan untuk mengkalkulasi persamaan regresi, koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parsial (Uji t), serta uji kelayakan model (Anova/Uji F) pada taraf signifikansi alfa $\alpha = 5\%$ (0,05).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penemuan empiris utama dalam penelitian kuantitatif ini membuktikan adanya pengaruh kausal yang signifikan antara pola kelekatan psikologis dengan kecenderungan perilaku berbahasa ambigu saat menghadapi situasi konflik interpersonal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Melalui pembuktian uji t diperoleh nilai t hitung 4,810 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, serta besaran kontribusi variasi (R Square) mencapai 38,5%. Hubungan kausal yang bernilai positif ini mengindikasikan bahwa dinamika struktur kelekatan emosional internal yang tertanam dalam diri mahasiswa memegang peranan krusial dalam mendikte, mengarahkan, dan mengintervensi pilihan struktur bahasa verbal penutur ketika dihadapkan pada situasi kritis yang memicu tekanan emosional, seperti

perselisihan antarpribadi.

Fenomena deskriptif yang kontradiktif bermanifestasi pada kelompok mahasiswa dengan klasifikasi pola kelekatan tidak aman (*insecure*), yang mencakup tipe kelekatan cemas (*anxious*) dan menghindar (*avoidant*). Berdasarkan analisis data, mahasiswa dengan tipe kelekatan cemas mencatatkan skor rata-rata kecenderungan bahasa ambigu tertinggi (skor rata-rata = 28,1), disusul erat oleh tipe kelekatan menghindar (skor rata-rata = 27,6). Secara psikolinguistik dan pragmatik, tingginya tingkat ambiguitas kebahasaan pada dua kelompok mahasiswa tidak aman ini mencerminkan berjalannya fungsi bahasa sebagai instrumen strategi regulasi emosi defensif (*defensive emotion regulation strategy*) guna meredam kecemasan internal, menghindari penolakan sosial, atau menjaga integritas pertahanan ego dari ancaman luar (Mikulincer & Shaver, 2019).

Mahasiswa bertipe kelekatan cemas dengan kelekatan menghindar. Mahasiswa dengan kelekatan cemas cenderung mengonsumsi bentuk ambiguitas gramatikal-sintaksis. Mereka mengekspresikan pesan konfliktual lewat konstruksi kalimat yang sangat panjang, melingkar, berbelit-belit, penuh dengan anak kalimat yang bertumpuk, serta dijejali oleh kata-kata penanda ketidakpastian emosional seperti kata sebenarnya, mungkin, entahlah, kurang tahu, bingung. Sebagaimana terekam dalam transkrip korpus jawaban verbal verbal aktual berikut:

"Aku tuh sebenarnya dengar-dengar ada yang bilang sesuatu tentang aku, terus aku mikir mungkin itu cuma salah paham, atau mungkin emang ada yang salah dari aku, atau

ya... entahlah, aku juga bingung sih harus gimana..."

kalimat di atas secara sintaksis sengaja dibuat mengambang dan kabur oleh penutur. Struktur ini mencerminkan berjalannya taktik hiperaktivasi kelekatan cemas. Di satu sisi, penutur didorong oleh keinginan kuat untuk menumpahkan keresahannya, namun di sisi lain, mereka diliputi oleh ketakutan yang hebat akan penolakan atau konfrontasi terbuka yang berisiko memutus jalinan relasi sosial (Collins & Read, 1990).

Mahasiswa berpola kelekatan menghindar (*avoidant*). Ambiguitas yang mereka produksi bermanifestasi dominan pada tataran ambiguitas leksikal dan pragmatik yang berbentuk respons verbal minimalis, kaku, dan miskin informasi substantif. Ketika diinterpelasi oleh lawan konflik terkait tanggung jawab akademis kelompok dalam ruang pesan instan digital (chat), mereka cenderung melontarkan diksi-diksi satu kata yang multitafsir seperti: "Oh iya noted", "Siap", "Oke deh", "Nanti ya". Pilihan respons verbal yang amat pendek ini merupakan perwujudan konkret dari strategi deaktivasi kelekatan menghindar. Berdasarkan teori politeness Brown dan Levinson (1987), mereka memanfaatkan ambiguitas leksikal ini untuk memberikan kesan artifisial bahwa mereka tetap responsif menghormati norma interaksi sosial, namun di waktu yang bersamaan, mereka menolak untuk berkomitmen, menutup rapat kerentanan emosional diri, serta membangun jarak psikologis agar tidak terdorong ke dalam keintiman konfrontasi emosional yang mengancam otonomi personal mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, pengujian hipotesis regresi, serta pembahasan teoretis multidisipliner yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik tiga simpulan utama secara konklusif sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola kelekatan terhadap penggunaan bahasa ambigu dalam konflik interpersonal pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pembuktian statistik parametrik menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,810 dengan taraf probabilitas signifikansi yang sangat meyakinkan ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Model regresi linier yang dibangun teruji memenuhi kriteria kelayakan model ($F = 23,133$; $p = 0,000$) dengan perolehan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,385. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi pola kelekatan psikologis memberikan kontribusi pengaruh sebesar 38,5% dalam menentukan kecenderungan penggunaan bahasa ambigu

mahasiswa saat berada dalam situasi konflik, sementara 61,5% sisanya dikendalikan oleh faktor eksternal di luar model.

Pola kelekatan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan penggunaan bahasa ambigu dalam konflik interpersonal mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Mahasiswa dengan pola kelekatan tidak aman (cemas dan menghindar) memperlihatkan kecenderungan yang lebih tinggi dalam menggunakan bahasa ambigu sebagai strategi regulasi emosi defensif dibandingkan mahasiswa berpola kelekatan aman. Kelompok kelekatan cemas mendominasi penggunaan ambiguitas gramatikal-sintaksis melalui kalimat panjang berbelit, sedangkan kelompok kelekatan menghindar mengandalkan ambiguitas leksikal-pragmatik berupa respons verbal minimalis demi memelihara jarak psikologis

DAFTARPUSTAKA

- Agusrawati, S. (2016). Ambiguitas dalam Bahasa Inggris (Studi Kasus dalam Novel, Iklan, Humor dalam Bahasa Inggris). *Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 4(2), 112-125.
- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. (2015). *Patterns of Attachment: A Psychological Study of the Strange Situation*. New York: Psychology Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427-454.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barki, H., & Hartwick, J. (2004). Conceptualizing the construct of interpersonal conflict. *International Journal of Conflict Management*, 15(3), 216-244.

- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). Attachment styles among young adults: A test of a four-category model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(2), 226-244.
- Bowlby, J. (1973). *Attachment and Loss: Vol. 2. Separation: Anxiety and Anger*. New York: Basic Books.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss: Vol. 1. Attachment (2nd ed.)*. New York: Basic Books.
- Brown, G., & Yule, G. (2016). *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Terjemahan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Collins, N. L., & Read, S. J. (1990). Adult attachment, working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(4), 644-663.
- Feeney, J. A. (1999). Adult attachment, emotional control, and relationship satisfaction. *Personal Relationships*, 6(2), 169-185.
- Fraley, R. C., Waller, N. G., & Brennan, K. A. (2000). An item response theory analysis of self-report measures of adult attachment: The Experiences in Close Relationships-Revised (ECR-R) questionnaire. *Textual Analysis*, 7(2), 317-343.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guerrero, L. K. (1996). Attachment-style differences in intimacy and involvement: A test of the four-category model. *Communication Monographs*, 63(4), 269-292.
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*,
- Kalamsari, N. S., & Ginanjar, A. S. (2023). Kelekatan, Resolusi Konflik, dan Kepuasan Hubungan Berpacaran Pada Dewasa Muda: Model Analisis Jalur. *Jurnal Psikologi Sosial*, 21(1), 45-58.